

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi besar yang dimiliki suatu daerah, seperti keindahan sumber daya alam adalah kekayaan bernilai tinggi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara optimal guna mengoptimalkan pemasukan daerah secara mandiri, diperlukan upaya strategis dalam meningkatkan sumber pendapatan lokal (PAD). Hal ini memungkinkan daerah untuk tidak lagi bergantung pada pendapatan dari pemerintah pusat, melainkan lebih mandiri dengan memanfaatkan potensi yang ada. Implementasi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 memberikan landasan hukum bagi pemerintah daerah dalam mengelola otonomi secara lebih mandiri dan efektif. Undang-undang ini juga mendorong partisipasi Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, berperan penting dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata di berbagai daerah.

Industri wisata memiliki peran penting dalam memberikan dampak besar pada sektor ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Perkembangannya yang cepat telah menjadikannya sebagai salah satu sektor industri terkemuka secara global. Hal ini mendorong Kementerian Pariwisata untuk menetapkan pariwisata sebagai salah satu sektor utama nasional, dengan fokus pada Peningkatan kesempatan kerja, pertumbuhan pendapatan ekspor, serta perluasan bisnis dan pembangunan infrastruktur menjadi pendorong utama dalam memperkuat perekonomian (Widodo & Putri, 2017).

Undang-Undang Kepariwisata Nomor 9 Tahun 1990 menegaskan bahwa masyarakat berhak mendapatkan akses yang lebih luas dan setara dalam berkontribusi di sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata difokuskan pada pelestarian keaslian serta daya tarik destinasi wisata, sambil tetap meningkatkan kualitas kawasan wisata secara berkelanjutan. Selain itu, undang-undang ini juga membuka

kesempatan bagi masyarakat lokal agar terlibat dalam proses pembangunan, pengelolaan, dan kepemilikan kawasan wisata, sehingga mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi semua pihak.

Saat ini, Kabupaten Cirebon tengah mengembangkan konsep pembangunan inovatif dengan menekankan pada pariwisata berbasis masyarakat. Strategi ini tidak hanya berfokus pada pengembangan potensi wisata daerah, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya pariwisata. Dengan demikian, hal ini dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan bersifat inklusif. Desa Gebang Mekar, yang berada di Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon, memiliki potensi wisata bahari yang dapat dikembangkan melalui berbagai destinasi pantai. Melihat tingginya antusiasme masyarakat Desa Gebang Mekar terhadap pariwisata, pemerintah desa mengambil langkah inovatif dengan gencar membangun infrastruktur dan meningkatkan akses jalan menuju tempat-tempat wisata, salah satunya di Desa Wisata Pantai Baro Gebang. Inisiatif ini diharapkan dapat menjadikan Desa Gebang Mekar lebih dikenal sebagai pusat wisata unggulan di Kabupaten Cirebon sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya.

Wisata Pantai Baro Gebang dipilih sebagai objek penelitian karena keunikan dan potensi yang dimiliki oleh pantai ini. Meskipun terdapat banyak wisata pantai di daerah Cirebon, Pantai Baro Gebang memiliki karakteristik yang khas dan menarik, seperti kegiatan nelayan tradisional, keindahan alam, dan kegiatan budaya yang masih terjaga. Selain itu, Pantai Baro Gebang juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan berbasis komunitas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang potensi dan pengembangan wisata Pantai Baro Gebang sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di daerah Cirebon.

Pemerintah Desa mengalokasikan dana kepada BUMDes Desa Gebang Mekar, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon, untuk mendukung pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Dana tersebut difokuskan pada pengembangan Pantai Baro Gebang agar menjadi destinasi wisata yang lebih optimal. BUMDes turut membentuk komunitas pemuda dalam Kelompok Kerja (POKJA) untuk mendukung pengembangan objek wisata Pantai Baro Gebang. Melalui kerja keras dan strategi yang cerdas, komunitas ini berhasil mendorong pertumbuhan pesat destinasi wisata tersebut. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah pengunjung serta respons positif terkait kepuasan mereka saat berwisata di Pantai Baro Gebang. Hari dengan jumlah kunjungan tertinggi umumnya terjadi pada hari Minggu.

Selain itu juga Pembangunan infrastruktur terhadap pengembangan desa wisata akan berpengaruh penting dalam mata pencaharian masyarakat setempat. Peluang kerja akan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dengan banyaknya pengunjung wisata akan berdampak terhadap pendapatan ekonomi masyarakat setempat, contoh halnya mata pencaharian sebagai pedagang. Ada kisaran pedagang yang berjumlah 25 pedagang yang berjualan di lokasi wisata yang mana telah di data oleh pengelola wisata. Dari 25 pedagang tersebut mengatakan bahwa adanya peningkatan pendapatan ekonominya. Fakta ini menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata berkontribusi pada peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Terlebih, jika destinasi wisata dikelola dengan lebih baik, jumlah wisatawan yang berkunjung akan semakin meningkat. Kemungkinan jumlah pedagang yang ada di lokasi wisata tersebut akan bertambah, dan pedagang akan semakin meningkatkan pendapatannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Djadjuli berjudul "Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya" membahas peran penting Pemerintah Desa dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata, terutama dalam aspek pendanaan. Studi ini dapat dijadikan referensi dan landasan untuk

memperkuat penelitian yang sedang dilakukan, mengingat bahwa keterlibatan Pemerintah Desa memiliki peran krusial dalam mendorong perkembangan objek wisata secara berkelanjutan. (Hidayat & Djadjuli, 2020)

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Adlani, 2018) dengan judul "Peran BUMDes dalam Pengembangan Wisata Desa: Studi Kasus di Desa Wisata Cianjur, Jawa Barat" mengkaji kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan sektor pariwisata di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa BUMDes memiliki peran strategis, terutama dalam pengelolaan sumber daya alam serta pembangunan infrastruktur wisata guna meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata desa, dari penelitian ini bisa dijadikan *reverensi* penguatan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis, bahwa Peran BUMDes dalam Pengembangan Wisata sangat penting.

Penelitian terdahulu selanjutnya dari (Krisnasari, 2022) Penelitian berjudul "Peran Pokja Wisata dalam Pengembangan Wisata Desa: Studi Kasus di Desa Wisata Cianjur, Jawa Barat" membahas peran Kelompok Kerja (Pokja) Wisata dalam pengembangan pariwisata desa di kawasan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pokja Wisata memiliki peran strategis, terutama dalam mengelola sumber daya alam serta membangun infrastruktur wisata, yang berkontribusi pada peningkatan daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata desa. dari penelitian ini bisa dijadikan *reverensi* penguatan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis, bahwa Peran Pokja dalam pengembangan wisata sangat penting.

Pariwisata berbasis komunitas masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diselesaikan, termasuk yang terjadi di desa wisata Pantai Baro Gebang. Selain rendahnya minat dan kesadaran masyarakat dalam mengembangkan desa wisata, masalah pendanaan juga menjadi hambatan utama. Upaya promosi yang dilakukan oleh pengelola masih dianggap kurang menarik bagi wisatawan, meskipun telah

memanfaatkan berbagai platform, termasuk media sosial seperti Facebook, Instagram, dan blog, serta media cetak seperti koran dan brosur.

Penelitian ini menerapkan teori *Community-Based Tourism (CBT)*, yang berfokus pada pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan menekankan peran aktif masyarakat lokal serta manfaat ekonomi yang dapat mereka peroleh dari sektor pariwisata. Teori ini dianggap *Relevan* dengan penelitian ini, karena pengelola wisata yang mengembangkan wisata ini adalah masyarakat Desa Gebang Mekar, dan hasil dari adanya pengembangan wisata juga bisa bermanfaat untuk kepentingan masyarakat, masyarakat bisa berjualan di wisata pantai baru gebang yang mana akan meningkatkan dampak ekonomi masyarakat. Oleh karena itu pentingnya penelitian ini dilakukan guna untuk melihat sebagaimana peran masyarakat lokal Desa Gebang Mekar dalam pengembangan obyek wisata pantai baru dengan proses pariwisata berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Pantai Baro Gebang, Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon, khususnya dalam hal penambahan spot-spot wisata baru dalam pengelolaan destinasi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada peran masyarakat, pemerintah desa, serta pengelola wisata, termasuk BUMDes dan pemuda POKJA (Kelompok Kerja), dalam pengembangan objek wisata. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak pengembangan wisata terhadap pendapatan masyarakat setempat.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon memiliki potensi besar dalam sektor wisata bahari, khususnya pesisir laut, yang dapat dikembangkan untuk menjadikan Pantai Baro sebagai destinasi wisata unggulan, Keterlibatan masyarakat memegang peran *krusial* dalam mendukung pengembangan destinasi ini agar lebih optimal serta adanya dukungan dan kebijakan dari pemerintah juga menjadi faktor penting dalam mempercepat proses pengembangan wisata.
- b. Keterlibatan peran dan strategi yang diterapkan oleh pengelola wisata yaitu Badan usaha milik desa (BUMDes), dan pemuda dalam Kelompok Kerja (Pokja) Wisata menjadi faktor utama dalam mengembangkan Pantai Baro agar menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan.
- c. Dampak pendapatan ekonomi masyarakat sekitar setelah adanya pengembangan Obyek Wisata Pantai Baro Gebang.

2. Pembatasan Masalah

Setelah adanya identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Peran Masyarakat : Penelitian ini akan membahas bagaimana peran masyarakat dan peran pemerintah desa terhadap pengembangan obyek wisata pantai baro gebang.
- b. Peran dan strategi Pengelola Obyek Wisata yaitu Bumdes dan Pemuda POKJA (Kelompok Kerja) : Penelitian ini akan membahas bagaimana peran dan strategi pengelola wisata terhadap pengembangan obyek Wisata Pantai Baro Gebang
- c. Dampak Pendapatan Ekonomi Masyarakat sekitar : Penelitian ini akan membahas bagaimana dampaknya pendapatan

masyarakat setelah adanya pengembangan obyek wisata tersebut.

3. Rumusan Masalah

Setelah adanya identifikasi masalah, pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Bagaimana Peran Masyarakat Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon dalam pengembangan wisata Pantai Baro Gebang?
- b. Bagaimana Peran dan Strategi yang diterapkan oleh Bumdes dan pemuda POKJA (Kelompok Kerja) sebagai pengelola wisata dalam pengembangan wisata Pantai Baro Gebang?
- c. Bagaimana dampak pengaruh pengembangan wisata Pantai Baro Gebang terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Mengetahui peran masyarakat dan peran pemerintah desa dalam pengembangan Wisata Pantai Baro
2. Mengetahui peran dan strategi pengelola obyek wisata, BUMDes dan pemuda POKJA (Kelompok Kerja) dalam upaya mengembangkan destinasi wisata Pantai Baro Gebang
3. Mengetahui dampak terhadap pendapatan ekonomi masyarakat sekitar setelah adanya pengembangan Wisata Pantai Baro Gebang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan wisata pantai baro gebang, yaitu :

1. Mengidentifikasi peran masyarakat dan peran pemerintah desa, penelitian ini dapat mengetahui bagaimana peran masyarakat dan pemerintah desa dalam pengembangan wisata pantai baro gebang.

2. Mengidentifikasi peran dan strategi pengelola wisata yaitu Bumdes dan pemuda Pokja (Kelompok Kerja), penelitian ini dapat mengetahui bagaimana peran dan strategi pengelola wisata dalam pengembangan wisata pantai baru gebang
3. Menganalisis dampak ekonomi, penelitian ini dapat mengetahui bagaimana dampak pengaruh pengembangan wisata pantai baru gebang terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar, sehingga dapat dipahami bagaimana pengembangan wisata dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh penulis lain. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
1.	(Arifin, 2017)	Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan kawasan Desa Wisata pada Kampung Bintan Bekapur Desa Buyu	Berdasarkan hasil observasi Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pengelolaan pariwisata di Kabupaten Bintan memerlukan kolaborasi	Persamaan: fokus membahas tentang pemerintah daerah dalam pengembangan wisata Perbedaan: penelitian sebelumnya, hanya fokus kepada peran

		Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan	yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan pihak- pihak terkait..	pemerintah desa, sedangkan peneliti fokus kepada peran masyarakat juga.
2.	(Larasati & Kurrahman, 2019)	Peran Pemerintah Desa dalam pengelolaan wisata hutan pinus dalam meningkatkan Pendapatan asli Desa (PAD) Di Desa Bondosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang	Berdasarkan hasil observasi, penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan penduduk yang masih rendah mempengaruhi tingkat pemahaman penduduk mengenai perencanaan pembangunan potensi pariwisata oleh karena itu kepala Desa Bondosari mengupayakan berbagai cara untuk mendukung	Persamaan: fokus membahas tentang pemerintah daerah dalam pengembang an wisata Perbedaan: penelitian sebelumnya, penelitian pengembang an wisata untuk meingkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah), sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan pendapatan

			percepatan pembangunan kawasan Desa Wisata hutan pinus.	ekonomi masyarakat sekitar.
3.	(Setyowati & Octavia, 2016)	Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Sektor Pariwisata Pada Kawasan Wisata Danau Napabele Provinsi Sulawesi Tenggara	Berdasarkan hasil observasi bahwa penelitian ini mengatakan wisata di kawasan wisata Danau Napabale cukup beragam, aksesibilitas untuk mencapai kawasan wisata Danau Napabale cenderung mudah, fasilitas yang tersedia masih perlu diperbaiki dan masyarakat yang berada di kawasan wisata Danau	Persamaan: fokus pembahasan tentang pengembangan wisata Perbedaan: penelitian sebelumnya, fokus membahas tentang pengembangan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata, sedangkan penelitian ini fokus kepada peran masyarakat dalam pengembangan wisata

			Napabale sangat ramah terhadap para pendatang termasuk wisatawan.	
4.	(Ramadhan y & Ridlwan, 2018)	Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat	Hasil penelitian ini yaitu pariwisata syariah memiliki implikasi yang positif terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri	<p>Persamaan:</p> <p>fokus membahas tentang pariwisata untuk peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>penelitian sebelumnya, fokus membahas adanya implikasi pariwisata syariah, sedangkan penelitian ini fokus ke pengembangan wisata.</p>

5.	(Kusmayadi, 2018)	Pengembangan Potensi Wisata Situs Gandoang Wanasigra Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Wanasigra Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis	Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa peninggalan arkeologis yang ada di Situs Gandoang Desa Wanasigra Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis antara lain naskah kuno yang terbuat dari tambaga dan kertas daluang, makam-makam, dan tombak.	Persamaan: fokus pembahasan tentang pengembangan wisata dan peningkatan ekonomi masyarakat. Perbedaan : Penelitian sebelumnya, fokus pada potensi yang di miliki wisata tersebut, sedangkan penelitian ini fokus pada peran masyarakat.
6.	(Simamora & Sinaga, 2016)	Peran pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata alam dan	Hasil penelitian yaitu peran Peran Pariwisata dalam Pengembangan Potensi	Persamaan: fokus membahas tentang peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata.

		budaya di kabupaten tapanuli utara	Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara dominan sebagai fasilitator dibandingkan dengan peran lainnya yaitu sebagai motivator dan dinamisator.	Perbedaan: penelitian sebelumnya, fokus pada peran pemerintah desa, sedangkan penelitian ini fokus pada peran masyarakat dan peran pemerintah desa.
7.	(Khotimah, 2017)	Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi	Hasil penelitian yaitu merencanakan pengembangan wisata dengan memanfaatkan potensi daya desa untuk dijadikan objek wisata dengan menggunakan keuangan anggaran pendapatan	Persamaan: fokus membahas peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata. Perbedaan: penelitian sebelumnya, fokus pada peran pemerintah desa, sedangkan

			dan belanja desa.	penelitian ini fokus pada peran masyarakat dan peran pemerintah desa.
8.	(Hidayat & Djadjuli, 2020)	Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya	Hasil penelitian yaitu pengembangan pariwisata yang dapat diuraikan bahwa pengembangan potensi wisata perlu melakukan penataan lokasi wisata dengan membuat fasilitas dan memperbaiki fasilitas pendukung lainnya.	Persamaan: fokus membahas peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata. Perbedaan: penelitian sebelumnya, fokus pada peran pemerintah desa, sedangkan penelitian ini fokus pada peran masyarakat dan peran pemerintah desa.

9.	(ERICHA, 2023)	Analisis Potensi Pengembangan Wisata Pantai Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah	Hasil analisis ini adalah potensi pengembangan wisata di pantai Labuhan Jukung sudah berjalan dengan baik karena adanya beberapa program aksi yang sudah tercapai meliputi 3 unsur yaitu daya tarik wisata, aksebilitas dan fasilitas.	Persamaan: fokus pembahasan tentang pengembangan wisata Perbedaan : Penelitian sebelumnya, fokus pada peningkatan ekonomi daerah, sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan ekonomi masyarakat.
10.	(NOPITA, 2022)	Upaya Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Obyek Wisata Pantai Jempelung Guna Menunjang Pendapatan	Hasil analisis ini adalah potensi pengembangan wisata di pantai Labuhan Jukung sudah berjalan dengan baik karena adanya	Persamaan: fokus membahas peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata. Perbedaan: penelitian sebelumnya,

		Masyarakat (Studi Kasus di Desa Labangka Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa)	beberapa program aksi yang sudah tercapai meliputi 3 unsur yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas dan fasilitas.	fokus pada peran pemerintah desa, sedangkan penelitian ini fokus pada peran masyarakat dan peran pemerintah desa.
11.	(Hakim, 2022)	Analisis Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Sikembang (Studi Kasus Di Desa Kembanglangit Kecamatan Blado Kabupaten Batang	Hasil penelitian melalui metode analisis regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan pada pelatihan pemuda desa terhadap pengembangan obyek wisata Sikembang Desa Kembanglangit	Persamaan: fokus membahas peran masyarakat dalam pengembangan wisata. Perbedaan: penelitian sebelumnya, fokus pada pengembangan wisata saja, sedangkan penelitian ini membahas juga setelah

			Kecamatan Blado Kabupaten Batang.	adanya pengembangan wisata berdampak juga terhadap pendapatan ekonomi masyarakat.
12.	(Primadani, 2022)	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Kota Sabang (Studi Pada Pantai Iboih)".	Hasil penelitian yaitu pengembangan pariwisata ini dapat dikatakan mempunyai peran penting pada kesempatan kerja masyarakat sekitar.	Persamaan: fokus membahas dampak pengembangan wisata terhadap pendapatan ekonomi masyarakat. Perbedaan: penelitian sebelumnya, membahas dampak pengembangan wisata terhadap pendapatan ekonomi, sedangkan penelitian ini membahas

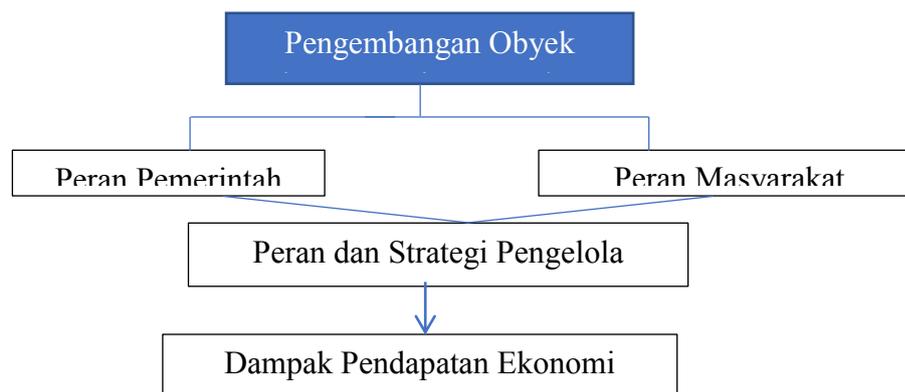
				juga peran masyarakat.
13.	(Simamora & Sinaga, 2016)	Peran pemerintah daerah dalam mengembangan pariwisata alam dan budaya di kabupaten tapanuli utara	Hasil penelitian yaitu peran Peran Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara dominan sebagai fasilitator dibandingkan dengan peran lainnya yaitu sebagai motivator dan dinamisor.	Persamaan: fokus membahas peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata. Perbedaan: penelitian sebelumnya, fokus pada peran pemerintah desa, sedangkan penelitian ini fokus pada peran masyarakat dan peran pemerintah desa.
14.	(Gautama et al., 2020)	Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan	Berdasarkan hasil kajian potensi pengembangan desa wisata	Persamaan: fokus membahas pada pengembang

		<p>Pemberdayaan Masyarakat</p>	<p>Kecamatan Pagerageung Tasikmalaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat masih perlu peningkatan pengetahuan sumber daya manusia, maka diperlukannya peran akademisi untuk memberikan literasi desa wisata pada masyarakat desa di Pagerageung.</p>	<p>an wisata.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>penelitian sebelumnya, fokus membahas pengembangan wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian ini membahas pengembangan wisata melalui teori CBT (<i>community based tourism</i>)</p>
15.	(Saskarawati et al., 2023)	<p>Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Kearifan</p>	<p>hasil penelitian yaitu memfokuskan pada kearifan lokal dan peranan masyarakat Desa Pinge.</p>	<p>Persamaan:</p> <p>fokus pembahsan pada peran masyarakat dalam pengembangan wisata.</p>

	Lokal Di Desa Wisata Adat Pinge Tabanan Bali	Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan observasi partisipatif. Adapun narasumber yang di wawancarai yaitu Ketua Pokdarwisa Desa Pinge. Hasilnya adalah kearifan lokal yang ada di Desa Pinge dan peran masyarakat lokal dalam pengembang nya.	Perbedaan: penelitian sebelumnya, membahas pengembang an wisata berdasar kearifan lokal masyarakat, sedangkan penelitian ini fokus membahas peran masyarakat saja dalam pengembang an wista
--	---	---	--

F. Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian analisis peran masyarakat dalam pengembangan obyek wisata pantai baro gebang, sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

G. Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan peneliti pada skripsi yang berjudul Analisis Peran Masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Baro Gebang dan dampaknya terhadap pendapatan ekonomi masyarakat, sebagai berikut :

1. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata Pantai Baro Gebang, yang terletak di Desa Gebang Mekar, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober 2024 – bulan Maret 2025.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut (Wijaya, 2018) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Peneliti berupaya mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat wisata Pantai Baro Gebang Dengan cara menambah daya tarik wisata dan dapat Mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Pendekatan penelitian kualitatif dirancang untuk menganalisis perilaku manusia dalam konteks tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati

secara langsung serta mendengarkan perspektif narasumber mengenai fenomena yang dikaji secara mendalam. Informasi yang dibutuhkan dikumpulkan melalui eksplorasi data dari narasumber, yang kemudian disusun dalam bentuk deskriptif.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan bahan dasar atau bahan baku utama untuk menjelaskan fenomena (Saputra, 2023). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, sebagai berikut :

a. Data Primer

Data utama dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama, untuk mengumpulkan data yang *relevan* peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan. Sumber informan yang akan diwawancarai yaitu masyarakat setempat, kepala desa, ketua BUMDes, pemuda Pokja selaku pengelola wisata, serta para pedagang di sekitar kawasan wisata yang menjadi objek penelitian.

b. Data Sekunder

Sebagai data pendukung, penulis juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang di peroleh dari sumber internet dan artikel jurnal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data untuk memudahkan pengambilan data lapangan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Menurut observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (meyeluruh). Penelitian ini melakukan observasi pada

Objek wisata pantai baru gebang, Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

b. Metode Wawancara

Menurut Sugiyono dalam (Setyawati et al., 2022) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Setelah melakukan pengamatan maka peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi. Penelitian ini menggunakan beberapa informan yaitu kepada masyarakat setempat, kepala desa, pengelola wisata Bumdes dan pemuda pokja, serta pedagang sekitar wisata. (Kusbandono, 2019)

c. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dalam (Saskarawati et al., 2023) dokumentasi adalah pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau data dari seseorang atau instansi pemerintah. Data yang diperlukan mencakup *database*, dokumentasi berupa foto atau gambar aktivitas pengembangan individu di sekitar lokasi, kondisi ekonomi masyarakat, serta keadaan spot wahana yang tersedia di wisata Pantai Baro Gebang. (Jumiati et al., 2025)

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai teknik dan sumber data yang tersedia untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan *valid*. Metode ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber pengumpulan data.

1) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan Data dalam triangulasi teknik pengumpulan data, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk

mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2) Triangulasi Sumber Pengumpulan Data.

Pengumpulan Data dalam triangulasi sumber pengumpulan data, maka peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda di kumpulkan sumber data tersebut seperti dari internet dan artikel jurnal. (Rosdianto, 2018).

Penelitian tersebut menggabungkan dari triangulasi teknik dan sumber pengumpulan data menjadi sebuah data yang lebih jelas.

5. Teknik Analisis Data

Data Analisis data adalah proses sistematis dalam mengelola informasi yang dikumpulkan, mengelompokkannya ke dalam kategori yang terstruktur, serta mensintesisnya untuk menghasilkan pola yang bermakna. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting, memperoleh wawasan dari data yang tersedia, serta menentukan informasi utama yang akan disampaikan kepada pihak lain.

Menurut (Asipi et al., 2022) Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga diperoleh data yang mencapai tingkat kejenuhan. Proses ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data Reduction*) untuk menyederhanakan dan memilih informasi yang relevan, penyajian data (*data display*) guna memvisualisasikan hasil secara sistematis, serta verifikasi (*Conclusion Drawing*) yang bertujuan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan merangkum informasi dengan memilih elemen utama,

berkonsentrasi pada yang penting, menemukan pola dan tema yang sesuai, dan menghilangkan data yang tidak diperlukan. Pada tahap ini, peneliti menyaring dan merangkum informasi penting dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, mereka memilih informasi yang dianggap penting untuk mendukung temuan penelitian.

b. Penyajian Data

Menurut (Thalib, 2022) penyajian data adalah kumpulan data yang disusun secara sistematis sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Data disusun dengan rapih pada tahap ini agar dapat memberikan gambaran yang jelas, baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian tertentu. Untuk memastikan bahwa data dalam penelitian ini tidak tercampur dengan data lain, peneliti menggunakan teknik mengumpulkan dan mengelompokkan data. Data harus disajikan secara jelas dan mudah.

c. Kesimpulan dan *verifikasi*

Pada tahap akhir, penarikan kesimpulan dan *verifikasi*, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data atau informasi yang mereka kumpulkan. Dalam proses ini, mereka membandingkan pernyataan subjek penelitian dengan makna yang terkandung untuk memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini supaya menjadikan pembahasan lebih terarah dan terstruktur, maka penulis akan menyusun sistematika terdiri dari lima bab. Masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini, membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah meliputi identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan

penelitian, tujuan peneliti, kegunaan peneliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

BAB II ANALISIS PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT

Bab ini menjelaskan tentang kajian teori berupa teori *CBT* (*Community Based Tourism*), pengembangan obyek wisata, peran masyarakat dalam pengembangan wisata, dan dampak pendapatan ekonomi masyarakat setelah adanya pengembangan wisata.

BAB III OBYEK WISATA PANTAI BARO GEBANG

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi atau gambaran hasil dari objek penelitian, sejarah wisata pantai baro gebang, visi dan misi wisata pantai baro gebang, struktur pengelola wisata pantai baro gebang, dan karakteristik masyarakat Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Analisis peran masyarakat dalam pengembangan Wisata Pantai Baro Gebang dan dampaknya terhadap pendapatan ekonomi masyarakat.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil observasi dan saran dari hasil temuan penelitian.